

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi setiap perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing. Hal ini berlaku juga bagi perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Kemampuan suatu bank untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja bank itu sendiri. Bank yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya secara perlahan akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan atau dikenal juga dengan terlikuidasi. Agar keberlangsungan hidup suatu bank tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memicu peningkatan kinerja perbankan. Secara umum kinerja suatu bank ditunjukkan dalam laporan keuangan yang salah satu berisikan tentang tingkat kesehatan bank tersebut.

Dalam buku Dendawijaya menurut Stuart (1990) Bank Politik mengatakan bahwa Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai

transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Bank OCBC-NISP (pada awalnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan salah satu perbankan yang ikut serta dalam persaingan pada industri perbankan di Indonesia. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) menyatakan bahwa peta perbankan Indonesia di masa depan sangat menantang, dengan adanya pengurangan jumlah bank asing, campuran, pemerintah dan BPD menjadi hanya sekitar 50 bank. Bahkan jumlah bank swasta diprediksi tidak sampai 20 dari sekitar 70 bank saat ini (Swasembada, 2005). Masuknya OCBC yang merupakan salah satu bank terbaik dan terbesar di Asia akan lebih memperkokoh posisi Bank NISP dalam menghadapi tantangan dunia perbankan di masa mendatang.

Diawali pada tahun 1994 dengan keputusan Bank NISP yang menetapkan kebijakan perusahaan *go public*, dengan proporsi kepemilikan saham pendiri sebesar 80%. Kemudian Bank NISP membuat perjanjian dengan OCBC Overseas Investment Pte.Ltd. untuk menjual 28,5% sahamnya ke bank asal Singapura itu pada tanggal 2 Desember 2004. Sebelumnya proses analisis dan pelaksanaan adanya investor strategis seperti OCBC dilakukan sejak tahun 1998. Pada tahun 2003 OCBC membeli lagi 22,5% saham NISP yang sebagian besar berasal dari investor publik. Setelah akuisisi dilakukan pada akhir tahun 2004 tersebut, OCBC tercatat sebagai pemegang saham mayoritas NISP dengan kepemilikan sebesar 51%. Pada akhirnya mulai tahun 2008 Bank NISP berubah nama menjadi Bank OCBC-NISP melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Oktober

2008, dan pihak OCBC memiliki 74,73% sahamnya di Bank OCBC-NISP (Annual Report Bank OCBC-NISP, Tahun 2008)

Kehadiran investor asing di Bank NISP ini belum tentu menurunkan tingkat manajemen risiko yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP tergantung pada pengelolaannya. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Dan seluruh bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank.

Penilaian kesehatan bank dilakukan untuk setiap periode tertentu. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank, sehingga bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut hasil penilaian adalah sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi dari Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti *merger*, konsolidasi, akuisisi atau malah akan dilikuidasi (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut. Pertimbangan untuk hal ini sangat tergantung dari kondisi yang dialami bank yang bersangkutan. Jika kondisi bank

sudah sedemikian parah, namun masih memiliki beberapa potensi, maka sebaiknya dicarikan jalan keluarnya dengan model penggabungan usaha dengan bank lainnya. Sedangkan langkah likuidasi merupakan jalan keluar terakhir dalam rangka menyelamatkan uang masyarakat.

Untuk menilai kesehatan perbankan yang menunjukkan kinerja bank tersebut, umumnya digunakan 5 (lima) aspek penilaian, yaitu *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings* dan *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu : Thomson, 1991 (dalam Wilopo, 2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit. Whalen dan Thomson 1988 (dalam Wilopo, 2001) menemukan pula bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun *rating* bank dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan tersebut dan selanjutnya menyajikan hasilnya dalam judul “Analisis Kesehatan Bank OCBC-NISP Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2007-2008”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penilaian kesehatan bank merupakan suatu hal yang paling penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP dari segi *Capital*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP dari segi *Assets*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP dari segi *Management*?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP dari segi *Earnings*?
5. Bagaimana tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP dari segi *Liquidity*?
6. Bagaimana tingkat kesehatan Bank OCBC-NISP secara keseluruhan pada tahun 2007 dan 2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank OCBC-NISP dari segi *Capital*.

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank OCBC-NISP dari segi *Assets*.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank OCBC-NISP dari segi *Management*.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank OCBC-NISP dari segi *Earnings*.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank OCBC-NISP dari segi *Liquidity*.
6. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank OCBC-NISP secara keseluruhan pada tahun 2007 dan 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui akan kondisi kesehatan suatu bank, sehingga dapat segera melakukan suatu kegiatan antisipasi yang perlu dilakukan apabila bank tertentu dinilai tidak sehat. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Kristen Maranatha dan diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam bidang perbankan khususnya dalam menilai kesehatan suatu Bank sehingga penulis dapat lebih memahami penerapan teori perbankan khususnya berkaitan dengan penilaian kesehatan suatu perbankan.

2. Bagi Perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif mengenai kesehatan perusahaan sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat mengelola perusahaannya dengan baik dalam menentukan strategi dan kebijaksanaan dimasa yang akan datang dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja perbankan ditinjau dari tingkat kesehatan perbankan.

3. Bagi Pihak lain

Sebagai tambahan ilmu dalam memahami bidang perbankan khususnya mengenai kesehatan perbankan sehingga dapat dijadikan informasi agar lebih selektif dalam mempercayakan dananya kepada suatu bank.